

Proses Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Merbau

Esti Cahya Ningsih^{1*)}, Eva Putri Sabrida Saragi², Siti Rahma Rambe³, Muhammad Putra Dinata Saragi⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴

*) Alamat Korespondensi: Jl. Besar merbau No. 25 Aek Tapa, Kab/Kota labuhan batu utara, 21452, Indonesia E-mail: esticahyaningsih26@gmail.com

Article History:

Received: 01/07/2022;
Revised: 30/09/2022;
Accepted: 04/10/2022;
Published: 31/10/2022.

How to cite:

Esti. Cahya.N., Eva.P.S.S.,
Siti.R.R., & Muhammad.,P.D.S.
(2022). Proses Manajemen
Bimbingan Dan Konseling Di
SMAN 1 Merbau. *Terapeutik:
Jurnal Bimbingan dan Konseling*,
6(2), pp. 209–215. DOI:
10.26539/terapeutik.621122



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Esti. Cahya.N., Eva.P.S.S., Siti.R.R., & Muhammad.,P.D.S. (s).

Abstract: The background of this research is to study the counseling guidance management process at SMA N 1 MERBAU. Management is an important strategy in every field, especially education in achieving learning targets. And guidance and counseling is an integral part of the education unit that aims to provide psychological assistance to students in order to assist academic development. The purpose of this study was to find out how the BK management process in SMA Negeri 1 Merbau, that at the SMA level education BK really plays a role on the development of the potential of students. The method used by researchers in conducting this research activity uses a qualitative research approach. The location of this research is SMA N 1 MERBAU which is located on Jln, Besar Merbau, No. 25. Aek Tapa, Kec. Marbau, Kab. Labuhan Batu Utara, North Sumatra Province. Informants in this study were the principal, school administration and all BK teachers. Data collection techniques using research instruments are interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that there is a priority in the BK program where BK teachers evenly provide service programs to students according to the number of BK teachers in SMA N 1 MERBAU.

Keywords : Process, Management, Guidance and Counseling

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi untuk mempelajari proses manajemen bimbingan konseling di SMA N 1 MERBAU. Adapun manajemen adalah strategi penting dalam setiap bidang khususnya pendidikan dalam mencapai target pembelajaran. Dan bimbingan dan konseling adalah bagian integrasi dalam satuan pendidikan yang bertujuan memberikan bantuan psikologis kepada peserta didik agar membantu perkembangan akademik. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen BK yang ada di SMA Negeri 1 Merbau, bahwasanya di jenjang pendidikan SMA BK sangat berperan pada perkembangan potensi peserta didik. Adapun metode yang digunakan Peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini di SMA N 1 MERBAU yang terletak di Jln. Besar Merbau, No.25. Aek Tapa, Kec. Marbau, Kab. Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Administrasi sekolah dan seluruh guru BK. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keprioritasan dalam program BK dimana para guru BK secara merata memberikan program layanan kepada para siswa sesuai dengan Jumlah guru BK yang ada di SMA N 1 MERBAU.

Kata Kunci: Proses, Manajemen, Bimbingan dan Konseling.

Pendahuluan

Manajemen berarti hal yang fundamental dan kunci dalam hampir semua masalah sehari-hari. Melalui penerapan manajemen yang tepat, sebuah yayasan atau sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuannya. Juga dalam dunia persekolahan. Dalam melaksanakan administrasi yang baik, yayasan pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan diidamkan secara umum. Pencapaian setiap tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tidak sepenuhnya ditentukan oleh bagaimana organisasi melaksanakan administrasi yang ideal (Robiatur

Rohmah, 2019). Bimbingan dan konseling adalah bagian terkoordinasi dari unit instruksi. Pendidik atau pembina BK di sekolah dipercayakan untuk memberikan bantuan mental kepada siswa agar siswa terhindar dari beragam gangguan jiwa, terutama untuk mencapai prestasi di sekolah. Temuan tinjauan ini adalah BK siklus eksekutif di sekolah menengah. Instruktur BK atau pembimbing sekolah adalah guru peningkatan yang membantu peningkatan intelektual, karakter, dan sosial siswa di sekolah. (Sinaga et al., 2022)

Siswa merupakan penghibur yang dinamis sebagai peserta didik di sekolah yang memerlukan pendampingan sebab masih dalam siklus pendidikan dimana siswa mengalami kendala dan tantangan dalam memahami diri dan keadaannya saat ini. Selanjutnya, disinilah tugas pembinaan administrasi sangat berguna dalam memenuhi apa yang dibutuhkan siswa. Dalam siklus pengembangan diri siswa ini, administrasi bimbingan mengarahkan formatif adalah administrasi dasar yang responsif dan proaktif bertekad untuk menyebarkan dan memberdayakan peserta didik untuk tumbuh secara ideal dan bermanfaat. (Bayan, 2021).

Bahwa kemajuan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan bagian administrasi bimbingan dan konseling. Pengarahan dan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan kemajuan mereka yang mencakup bagian pembelajaran langsung, sosial (ilmiah) dan kejuruan. Dalam pandangan khabibah pendidik dapat bertindak apabila pelaksana pengarahan dan bimbingan dengan memperdulikan sifat-sifat siswa, membantu siswa dalam mengurus masalah, dan membantu kemajuan perilaku disiplin belajar siswa. (Amala & Kaltsum, 2021)

Berdasarkan kondisi tersebut dukungan sistem pada aplikasi bimbingan dan konseling bisa membantu serta memperlancar penyelenggaraan bimbingan serta konseling di sekolah. dengan demikian perlu suatu sistem manajemen, kerja sama, sarana serta pembiayaan dan dukungan dari pejabat sekolah terhadap aplikasi bimbingan dan konseling. (Online et al., 2020)

Terdorong semangat penulis untuk mengetahui dan mengkaji proses manajemen BK yang ada di Sma Negeri 1 Merbau, jadi masalah umum peneliti adalah bagaimana manajemen bk di SMA tersebut. Masalah khusus yang di teliti ialah : 1) Bagaimana layanan BK yang di terapkan di SMA Negeri 1 Merbau?, 2) Bagaimana perencanaan program BK di SMA Negeri 1 Merbau, 3) Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan program BK di SMA Negeri 1 Merbau, 4) Bagaimana Proses pengawasan BK di SMA Negeri 1 Merbau, 5) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses BK di SMA Negeri 1 Merbau?, 6) Bagaimana masalah-masalah yang sering di hadapin di SMA Negeri 1 Merbau dan bagaimana solusi terkait masalah tersebut?

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen BK yang terdapat di SMA Negeri 1 Merbau, bahwasanya di jenjang pendidikan Sekolah Menengan Atas BK sangat berperan pada perkembangan potensi siswa. Lalu dijenjang SMA ialah jenjang pendidikan pertama dimana Bimbingan serta Konseling dimasukkan di kurikulum pendidikan pada Indonesia.

Metode

Peneliti yang melakukan kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Krik & Miller (1986:6), penelitian kualitatif didefinisikan baik dalam disiplin maupun terminologinya Sebagai tradisi ilmu sosial tertentu yang pada dasarnya bertumpu pada pengamatan manusia Ini mengidentifikasi apa yang relevan dengan kesopanan dalam konteks dunia yang beragam dari keragaman manusia, perilaku yang beragam. Keyakinan dan minat yang berbeda dengan memusatkan perhatian pada bentuk yang berbeda yang membangkitkan makna yang berbeda. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018)

Lokasi penelitian ini adalah Jln, Besar Merbau, No. SMA N1 MERBAU di 25. Aek Tapa, Kec. Marbau, Kab. Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara. Informan survei ini

adalah kepala sekolah, administrator sekolah, dan seluruh guru BK. Teknik perolehan data menggunakan alat penelitian: wawancara, observasi dan Dokumentasi.(Albi Anggito Dan Johan Setiawan, 2018)

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan, penelitian menunjukkan bahwa ada 9 layanan bimbingan dan konseling yang di terapkan di SMA N1 MERBAU ini,yaitu:

1. Layanan Orientasi
Bantuan yang memungkinkan siswa untuk terbiasa dengan iklim baru, terutama iklim sekolah dan materi yang sedang dipertimbangkan, untuk terus-menerus bekerja dengan tugas siswa di iklim baru, setidaknya dua kali per tahun, khususnya menuju awal setiap semester.
2. Layanan informasi
Informasi adalah bantuan yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan dan mengetahui banyak hal tentang data, (misalnya, data individu, sosial, pembelajaran, sosial, pekerjaan, instruksi lebih lanjut).
3. Layanan Penempatan Dan Penyaluran
Merupakan bantuan yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan situasi dan sosialisasi di kelas, berkonsentrasi pada pertemuan, jurusan/konsentrasi pada program, persiapan, posisi entry level, latihan ko-kurikuler sesuai dengan kapasitas, bakat, minat, dan keadaan individu mereka yang sebenarnya.
4. Layanan Konseling Individu
Bantuan yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan bantuan individu tatap muka (secara mandiri) menggunakan seorang guru tutor untuk memeriksa dan menentukan bentrok yang mereka hadapi dan pergantian peristiwa mereka.
5. Layanan Konseling Kelompok
Merupakan bantuan yang memungkinkan berbagai siswa bersama-sama melalui getaran kolektif untuk mendapatkan materi dan mengkaji tema-tema eksplisit (poin) untuk membantu pemahaman dan peningkatan kemampuan interaktif, baik sebagai manusia maupun sebagai siswa, latihan pembelajaran, profesi/jabatan, dan untuk membuat spesifik pilihan atau bergerak melalui getaran kolektif.
6. Layanan Penguasaan Konten
Bantuan ini merupakan bantuan yang membantu siswa dengan menguasai materi tertentu, terutama keterampilan dan standar yang berharga dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan daerah.(Nasuha, 2021)
7. Layanan Konsultasi
Adalah bantuan orang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara mengelola masalah orang luar. pertolongan yang dibagikan akan membebaskan konseli agar dapat menghadapi masalah konseli yang dialami.(Rahmad, 2020)
8. Layanan Mediasi
Bantuan ini dicirikan sebagai pemberi arahan dan bimbingan yang diterapkan oleh seorang konselor pada setidaknya dua pertemuan yang berada dalam kondisi saling bertentangan.(Kamaruzzaman, 2016)

Kedua, perencanaan program BK tersebut dilakukan dengan membagikan angket, perencanaan dan penyusunan program bk di SMA Negeri 1 Merbau dengan memperhatikan sesuai dengan layanan yang dibutuhkan oleh siswa.

Ketiga, proses pengorganisasian dan pelaksanaan bk di SMA Negeri 1 Merbau dengan menerapkan 9 layanan bk yang dimana dipantau oleh bapak Drs. Firmansyah (kelas 10), Ibu Lisminarti, S.Pd (Kelas 11) dan Bapak Desvan Widodo, S.Pd (Kelas 12) dan membagikan angket kemudian setelah mengetahui hasilnya, maka hasil dari angket tersebut dijadikan program tahunan,semester, bulanan, mingguan dan harian.

Keempat, Pengawasan terhadap penerapan layanan BK di SMA Negeri 1 Merbau, dilakukan oleh Kepala sekolah secara langsung.

Kelima, faktor pendukung nya yaitu ada sebuah alat yang diberi oleh Genre (Generasi Berencana) alat permainan tersebut untuk membantu memotivasi belajar para siswa/siswi. Dan faktor penghambat nya yaitu pada saat ini ruangan BK di SMA Negeri 1 Merbau kecil, sehingga jika memproses 10 siswa yang bermasalah ruangan tidak memadai.

Keenam, masalahnya selama pandemi covid 19 sekolah menerapkan 50% tatap muka dan 50% daring (dalam jaringan) sehingga masalah yang muncul ialah kehadiran siswa, karena banyak siswa/siswi yang menganggap libur sekolah, jadi selama pandemi dalam 1 minggu itu 3 hari sekolah tatap muka dan 3 hari daring. Solusi yang diberikan oleh para guru SMA Negeri 1 Merbau yaitu apabila alfa selama 3 kali maka diberi surat panggilan orang tua, jika orang siswa/siswi tersebut tidak hadir kesekolah maka guru BK melakukan kunjungan rumah (*Home visit*).

Bagan 1. Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Merbau



A. Proses Manajemen

Manajemen pelayanan BK adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, serta penggunaan sumber daya lain untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Manajemen

yang baik perlu efektif (*targeted*) dan efisien (*reasonable*), sehingga manajer bisa menemukan keseimbangan antara efektivitas dan efisiensi manajemen. Dalam hal ini, manajemen yang efektif saja belum tentu berjalan dengan baik. Sebaliknya, manajemen yang efisien saja tidak dapat mencapai tujuan yang ingin di capai. Oleh karena itu, seluruh proses manajemen akan selalu mengutamakan atau mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah tahap pertama manajemen BK yang tidak mengalokasikan waktu belajar, dan kegiatan perencanaan ini diawali dengan analisis kebutuhan siswa yang dilakukan dengan menggunakan perangkat BK yang mencari informasi dari perangkat sekolah lainnya. Kegiatan instrumentasi BK ini di gambarkan dari program tahunan hingga program mingguan, tetapi program mingguan merupakan penyempurnaan dari program bulanan, namun terdapat gap konten antara program bulanan dengan program mingguan. konselor memiliki. Kegiatan instrumentasi dilakukan di waktu senggang dan kegiatan ini tidak selalu ditawarkan di awal tahun. Juga sebagai tahap untuk mendukung data yang diperoleh dari instrumentasi, konsultan menganalisis data informasi yang diberikan oleh staf sekolah, khususnya guru kelas.

Peneliti menemukan bahwa program BK memprioritaskan pemerataan program layanan kepada siswa oleh guru BK, tergantung pada jumlah guru BK di SMA N 1 MERBAU. Setiap kelas yaitu, kelas 10, kelas 11, dan kelas 12. Jika ada masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan oleh satu guru BK dan guru BK lainnya dengan saling membantu, tidak dapat dipungkiri ketiga guru BK ini akan bekerja sama.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Hakikat organisasi adalah cara menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya, dan lingkungan organisasi. Menurut Handoko (2011), beberapa spek pertama dalam hal pembuatan struktur organisasi adalah pembentukan departemen dan pengarahan kerja. Divisionalisasi ialah pengelompokan kegiatan kerja suatu organisasi, kegiatan-kegiatan yang sejenis dan berkaitan. Proses pengorganisasian dalam pengelolaan BK SMA N 1 MERBAU diawali dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya. Pembagian tugas dilakukan sebelum konsultan merencanakan. Hal ini dikarenakan pembagian tugas antar konsultan memberikan acuan pada tujuan penugasan konselor, sehingga memudahkan konsultan dalam melaksanakan tugas dalam organisasi BK. Pembagian tugas sesuai dengan keahlian konseling SMA N 1 MERBAU dan ditujukan untuk adanya struktur organisasi BK. (Zulkarnain, 2018).

3. Pelaksanaan

Penyediaan layanan lebih diarahkan untuk siswa kelas XII dan X, dan area layanan diprioritaskan pada area khusus. Perihal ini tampak dari banyaknya siswa kelas XII yang mengikuti kelas tersebut, karena program tersebut memiliki prioritas. Guru BK Kelas X merupakan prioritas kedua untuk kegiatan BK. Hal ini terkait dengan jurusan dan sistem sekolah yang berlangsung pada semester kedua.

Ketika guru BK dan guru kelas bekerja sama untuk menangani suatu masalah, jika konselor dan guru kelas tidak dapat menyelesaikan masalah, guru BK akan berkoordinasi dengan guru BK lainnya, dan jika masalah tidak teratasi, lakukan penyesuaian. Koordinator BK, dan jika masalah tidak terselesaikan, akan melanjutkan ke wakil kepala sekolah, dan jika masalah tidak terselesaikan, melanjutkan ke kepala sekolah.

4. Evaluasi

Evaluasi ialah tindakan akhir pada suatu asosiasi dimana kemampuannya tidak hanya untuk melihat apakah program yang disusun berfungsi dengan baik serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi merencanakan untuk mengetahui problem atau hambatan yang ada di saat latihan BK. Latihan penilaian BK di SMA Negeri 1 Merbau memulainya dari pembuatan laporan, hasilnya menunjukkan bahwa kesiapan laporan tindakan BK dan laporan BK seluruhnya dilakukan oleh staf TU

(Administrasi). Dalam laporan BK juga disusun bahwa terdapat penilaian latihan BK sebagai penilaian siklus dan hasil serta latihan tindak lanjut setelah pengarahan latihan BK. (Di & Semarang, 2013)

B. Pelaksanaan BK Disekolah

Jadi BK yang direncanakan diberikan kepada siswa atau siswa dengan tujuan agar mereka dapat menemukan jawaban atas masalah yang mereka hadapi. Arahan juga diberikan untuk membantu siswa menemukan apa kapasitas dan kapasitas mereka yang sebenarnya. Sedangkan arti mengarahkan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud agar yang bersangkutan dapat mengatasi masalah yang dilihat melalui cara-cara yang disesuaikan dengan kondisi individu, misalnya dengan berbicara.

Untuk alasan apa BK seharusnya diberikan di sekolah? Penyuluhan diberikan kepada siswa di sekolah dengan pemikiran bahwa siswa tersebut dapat bermanfaat, antara lain:

1. Buatlah perspektif yang baik tentang diri siswa dengan merasa lebih gembira, lebih baik, lebih tenang, dan menyenangkan.
2. Mengurangi tingkat stres yang dialami siswa karena banyaknya tugas dan beban belajar atau karena berbagai masalah yang harus dihadapi.
3. Membantu siswa untuk lebih memahami diri sendiri maupun orang lain sehingga terjalin hubungan dan hubungan keluarga yang dekat dan sukses.
4. Membantu siswa agar lebih siap untuk mengembangkan diri sehingga mereka dapat memanfaatkan potensinya secara optimal di kemudian hari.

C. Aspek-Aspek Bimbingan Konseling

Bagian-bagian program bimbingan dan konseling perencanaan proyek bimbingan dan konseling dapat diselesaikan oleh para ahli atau pembimbing pengarah dan pendidik pengarah atau advokat sekolah dengan fasilitator pengarah dan pembimbing termasuk fakultas pengarah lainnya. Perencanaan program pengarahan dan pembinaan hendaknya mengacu pada kebutuhan sekolah dan sejauh mana pembinaan dan pembinaan di sekolah. Sudut pandang dalam penyelenggaraan administrasi pengarahan dan pembinaan di sekolah adalah:

1. Penyusunan program dan pedoman pelaksanaan arahan dan penyuluhan
 2. Asosiasi arah dan menasihati
 3. Pelaksanaan program pengarahan dan penyuluhan
 4. Sistem yang berfungsi untuk pengorganisasian latihan pengarahan dan bimbingan
 5. Keteladanan dalam mengurus siswa
 6. Penggunaan kantor pendukung untuk mengarahkan dan membimbing latihan
- Bantuan manajemen dan penilaian latihan arahan dan bimbingan. (Febrini et al., 2020)

Simpulan

Selama ini dalam melaksanakan BK di SMA Negeri 1 Merbau dalam penerapannya telah menggunakan tata tertib yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan menggunakan 9 layanan, orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, konseling kelompok, penguasaan konten, konsultasi dan Mediasi. Serta saat ini sedang dijalankan.

BK eksekutif adalah metode yang terlibat dengan mengatur, mengkoordinasikan, mengkoordinasikan dan mengatur pelaksanaan pengarahan dan pemberian nasihat administrasi dan pemanfaatan aset yang berbeda untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memanfaatkan perencanaan dan pemilahan penataan administrasi difokuskan untuk siswa kelas XII dan kelas X sedangkan bidang bantuan difokuskan pada bidang vokasi, hal ini menunjukkan bahwa ada hal yang sangat penting dalam program tersebut dan dapat dilihat dari jumlah siswa kelas XII yang datang untuk berbicara dengan pendidik BK. Berkenaan dengan kelas X, ternyata menjadi kebutuhan

kedua dalam latihan BK, hal ini terkait dengan jurusan yang dilakukan pada semester berikut nya dan kerangka yang terjadi di sekolah.

Bagian-bagian dari arah dan system bimbingan yang digunakan melalui perencanaan memanfaatkan disintegrasi perspektif, untuk lebih spesifik:

1. Pengaturan dan waktu pelaksanaan pekerjaan
2. Asosiasi arah dan bimbingan
3. Pelaksanaan proyek arahan dan bimbingan.

Ucapan TerimaKasih

Terimakasih kami ucapkan kepada dosen pengampuh mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling yaitu bapak Muhammad Putra Dinata Saragi, M.Pd karena sudah membimbing peneliti dalam proses pembuatan artikel ilmiah. Dan peneliti juga berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada kepala sekolah, administrasi sekolah, para guru BK, dan seluruh tenaga pendidik di SMA N 1 MERBAU karena sudah membantu peneliti dalam proses penelitian untuk penyelesaian tugas artikel ilmiah Ini.

Daftar Rujukan

- Albi Anggito Dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (L. E. Deffi (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Bayan, M. A. K. (2021). Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MTs NU TBS Kudus. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 5(1), 104–121. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9847>
- Di, P., & Semarang, S. (2013). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di Sman 3 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 2(1), 55–61.
- Febrini, D., Amaliah, A., & Niswah, N. (2020). *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH (Praktik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu)*. 92. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5130/1/BK di Sekolah.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5130/1/BK%20di%20Sekolah.pdf)
- Kamaruzzaman. (2016). *Bimbingan Dan Konseling* (Pertama). Pustaka Rumah Aloy.
- Nasuha. (2021). Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling. *Printet OSF*, 1(20), 3.
- Online, I., Print, I., & Konseling, B. D. A. N. (2020). *COUNSELING MILENIAL (CM) 188 | Counseling Milenial (Journal)*. 1(Cm), 188–201.
- Rahmad, R. (2020). Layanan Konsultasi Kasus Anak Korban Kekerasan Fisik Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2tP2a) Kota Pekanbaru. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 16. <https://doi.org/10.24014/0.878944>
- Robiatur Rohmah. (2019). Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 102–115. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.174>
- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). *Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*. 4(1), 110–116.
- Zulkarnain, W. (2018). *MANAJEMEN LAYANAN KHUSU DI SEKOLAH* (cet. 1). Sinar Grafika OFIset.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
